

STRATEGI PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA DALAM MENINGKATKAN DAYA TARIK WISATAWAN DI BLITAR

Maya Diella

NPP. 29.0954

Asdaf Kota Blitar, Provinsi Jawa Timur
Program Studi Administrasi Pemerintahan Daerah

Email: mayadiellaelf@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): *The tourism industry is considered very influential in improving the country's economy. Various developments were carried out, by both the central government and the private sector to explore and take advantage of the tourism potential in their respective areas. Purpose:* *The purpose of this study was to find out how the strategy was carried out by the Blitar Regency government in order to develop the potential of existing tourist destinations so that they could attract tourists to always stay and explore the wealth of tourism in Blitar Regency. Method:* *The data collection technique used in this research is the method of literature and field research consisting of interviews, observation, and documentation. Result:* *From the results of research on the development of tourist destinations, several strategies were obtained as follows: 1. Introducing the Amazing Blitar Brand: Land of Kings; 2. Promoting "Ulas Kembar"; 3. Conducting digital promotions; 4. Utilizing the construction of the JLS (Jalur Lintas Selatan); 5. Improving amenities around tourist destinations. Conclusion:* *Tourist destinations in Blitar Regency are indeed very diverse and unique if they can be managed optimally and professionally to explore more of the existing tourism potential. Then it will be very helpful if it is supported by digital promotions. So that tourist destinations in Blitar Regency can be known by many domestic and foreign tourists.*

Keywords: *Strategy, Tourism Destination Development, Tourist*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Industri pariwisata dinilai sangat berpengaruh dalam meningkatkan ekonomi negara. Berbagai pengembangan dilakukan, baik pemerintah pusat maupun swasta untuk menggali dan memanfaatkan potensi wisata yang ada di daerah mereka masing-masing. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan pemerintah Kabupaten Blitar dalam rangka mengembangkan potensi destinasi wisata yang ada sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk senantiasa tinggal dan mengeksplor kekayaan wisata di Kabupaten Blitar. **Metode:** Teknik pengumpulan data yang terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Dari hasil penelitian mengenai pengembangan destinasi wisata, diperoleh beberapa strategi sebagai berikut: 1. Mengenalkan Brand *Amazing Blitar: Land of Kings*; 2. Melakukan promosi “Ulas Kembar”; 3. Melakukan promosi digital; 4. Memanfaatkan pembangunan JLS (Jalur Lintas Selatan); 5. Meningkatkan amenities di sekitar destinasi wisata. **Kesimpulan:** Destinasi wisata di Kabupaten Blitar memang sangat beragam dan unik apabila dapat dikelola dengan maksimal dan profesional dalam menggali lebih banyak potensi wisata yang ada. Kemudian akan sangat membantu sekali apabila didukung dengan promosi digital. Supaya destinasi wisata di Kabupaten Blitar dapat dikenal oleh banyak wisatawan domestik maupun mancanegara.

Kata kunci: Strategi, Pengembangan Destinasi Wisata, Wisatawan

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Industri pariwisata yang dapat dikelola dengan baik dapat menjamin perlindungan alam dan budaya serta dapat memberikan kesempatan kerja bagi penduduk setempat. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari World Tourism Organization (WTO), bahwa pengembangan pariwisata yang sukses dapat meningkatkan ekonomi negara melalui kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Sehingga, konsep pariwisata berkelanjutan (*Sustainable Tourism*) perlu dilakukan sebagai bentuk tindak lanjut dari *Sustainable Development Goals* (Eticon, 2020)

Negara Indonesia dikenal akan kekayaan alami, keanekaragaman budaya dan masyarakatnya. Kebijakan sektor pariwisata diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata yang ditetapkan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Sektor pariwisata dianggap mampu menjadi penopang pertumbuhan ekonomi strategis yang diharapkan dapat meningkat dari faktor sekunder menjadi faktor primer.

Industri pariwisata Indonesia menjadi sangat penting dalam meningkatkan kontribusi dalam Produk Domestik Bruto (PDB) karena memicu lebih banyak devisa. Meskipun

pada tahun 2020, penerimaan devisa pariwisata mengalami penurunan yang sangat signifikan daripada tahun 2019 dikarenakan adanya pandemi COVID-19.

Pengembangan wisata dinilai sangat penting untuk meningkatkan kunjungan wisatawan di Kabupaten Blitar. Untuk itu diperlukan penyusunan strategi jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam pelaksanaannya pun dibutuhkan peran dari pemerintah dan masyarakat yang aktif supaya tujuan pengembangan wisata dapat tercapai secara maksimal dari berbagai aspek, baik dari segi infrastruktur, ekonomi masyarakat, dan aspek lainnya.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Kabupaten Blitar memiliki beragam potensi destinasi wisata. Namun, keberagaman wisata tersebut masih minim diketahui oleh masyarakat sekitar maupun wisatawan domestik dan mancanegara. Hal ini disebabkan oleh minimnya promosi wisata yang dilakukan dan kurangnya pendataan serta konfirmasi destinasi wisata di Kabupaten Blitar. Kabupaten Blitar memiliki potensi keindahan alam yang dapat dijadikan peluang obyek wisata. Saat ini tercatat sekitar 71 destinasi wisata yang terbagi menjadi empat jenis, yaitu wisata sejarah, alam, buatan dan budaya. Namun, saat ini hanya sekitar 58 destinasi wisata yang mendapatkan izin untuk dapat membuka kembali wisata di tengah pandemi. Berdasarkan laporan dari Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar, total kunjungan wisata selama kurun waktu Januari hingga November pada tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup drastis, yaitu 1,3 juta wisatawan. Selain itu, pengembangan wisata yang dilakukan masih belum sepenuhnya optimal (Disparbudpora, 2021).

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian Ramang Husin Demolingo berjudul Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Desa Bongo, Kabupaten Gorontalo (Demolingo, 2015), menemukan bahwa beragam potensi pariwisata yang terdapat di Desa Bongo telah diidentifikasi menjadi daya tarik wisata seperti potensi wisata alam, sumber daya buatan, atraksi budaya, pasar tradisional, dan fasilitas pendukung yang dilakukan berdasarkan analisis SWOT).

Penelitian Khusnul Khotimah berjudul Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya (Khotimah, 2017), yang membahas bahwa dari penelitian tersebut dapat diketahui potensi yang dapat dikembangkan, ketersediaan aspek aksesibilitas, amenities, dan *ancillary service* sudah cukup memadai, kesiapan dan peran kelembagaan dalam kegiatan pariwisata, adanya faktor pendorong meliputi nama besar Majapahit dan dukungan pemerintah. Kemudian penelitian Sefira Ryalita Primadany berjudul Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk) yang menemukan bahwa objek wisata di Kabupaten Nganjuk sebenarnya memiliki potensi yang besar untuk menarik minat para wisatawan dari dalam dan luar daerah. Objek wisata daerah yang dikelola pemerintah daerah di bawah pengawasan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Kabupaten Nganjuk terdiri dari empat objek wisata. Masing-masing mempunyai daya tarik tersendiri. Akan tetapi pemerintah Kabupaten Nganjuk masih kurang optimal dalam mengembangkan potensi yang ada (Primadany, 2013).

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, Pada dasarnya penelitian sebelumnya, dua diantaranya hanya berfokus pada satu destinasi pariwisata. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dimana lebih mengarah pada pengembangan di beberapa destinasi wisata. Berdasarkan metode penelitian yang digunakan, kedua penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Sementara, terdapat satu penelitian yang menggunakan metode kualitatif eksploratif. Penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian sebelumnya berdasarkan penggunaan teori strategi berupa analisis SWOT.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan destinasi wisata dalam meningkatkan daya tarik wisatawan di Blitar.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*, analisis data dilakukan secara induktif dan menekankan makna dari data yang diamati tersebut (Sugiyono, 2016).

Pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam pelaksanaannya, penulis melakukan wawancara terhadap 20 orang informan yang terdiri dari Kepala Dinas Pariwisata, Kepala Bidang Pengembangan Destinasi dan Usaha, Kepala Bidang Pemasaran Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, pusat TIC (*Tourism Information Centre*), Gus Jeng Kabupaten Blitar masing-masing 1 orang, pengelola objek wisata sebanyak 10 orang, dan wisatawan sebanyak 5 orang. Untuk mendukung lebih lanjut mengenai informasi yang didapat dari berbagai sumber, maka penulis juga melakukan observasi ke destinasi wisata untuk melihat dan mengalami secara langsung keseluruhan kondisi berbagai aspek dari destinasi wisata tersebut. Seluruh aktivitas yang dilakukan penulis kemudian dibuktikan dengan dokumentasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis strategi yang dilakukan untuk mengembangkan destinasi wisata dalam rangka meningkatkan daya tarik wisatawan di Blitar menggunakan pendapat dari Rangkuti yang menyatakan bahwa strategi merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan yang didalamnya terdapat tiga tahap dalam proses penyusunan perencanaan strategi, yaitu tahap pengumpulan data, tahap analisis, dan tahap pengambilan keputusan. Kemudian dibutuhkan metode yang digunakan untuk merumuskan strategi tersebut dengan menggunakan analisis SWOT terdiri dari 4 unsur penting dalam memaksimalkan keuntungan berupa kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), dengan meminimalkan kekurangan berupa kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Didukung pula dengan strategi pengambilan kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Blitar dalam rangka mengembangkan destinasi wisata. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

3.1. Kekuatan (*Strengths*)

Kekuatan merupakan kondisi yang menguntungkan karena dapat menjadi sumber kekuatan dari suatu organisasi atau perusahaan. Sektor pariwisata saat ini merupakan salah satu program unggulan pemerintah yang diharapkan mampu mengangkat perekonomian melalui devisa pariwisata Indonesia. Salah satu kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kabupaten Blitar adalah Peraturan Bupati Blitar Nomor 44 Tahun 2017 tentang Pedoman Penetapan dan Penyelenggaraan yang di dalamnya mengatur tentang penyelenggaraan desa wisata.

Selain itu, Pemerintah Kabupaten Blitar juga mengeluarkan Keputusan Bupati Blitar tentang Penetapan Daya Tarik Wisata Kabupaten Blitar yang menetapkan destinasi wisata di Kabupaten Blitar untuk kemudian dikembangkan. Pemerintah Kabupaten Blitar pun sangat suportif terhadap program dan kegiatan yang dirancang oleh pemerintah Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga. Kepala Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga, Suhendro Winarso, S.STP berani mengambil langkah untuk membranding wisata Blitar dengan mengangkat tokoh-tokoh yang ada di Kabupaten Blitar. Yang menjadikan Kabupaten Blitar sebagai pencetus dan satu-satunya wilayah dengan branding wisata mengangkat tokoh di Kabupaten Blitar. Berdasarkan tema branding tersebut dari destinasi wisata unggulan ke tokoh terkemuka di Kabupaten Blitar dimaksudkan supaya Kabupaten Blitar memiliki wajah baru. Selain itu, Suhendro Winarso ingin mengangkat seluruh destinasi wisata di Kabupaten Blitar menjadi destinasi unggulan secara merata. Apabila dikaitkan dengan indikator kekuatan dapat disimpulkan bahwa pengembangan destinasi yang dilakukan saat ini sangat didukung positif oleh pemerintah Kabupaten Blitar.

Hal ini dapat dilihat dari dikeluarkannya peraturan dan Keputusan Bupati, serta adanya potensi yang sangat tinggi, baik dari segi sejarah maupun wilayah Kabupaten Blitar itu sendiri. Selain itu, adanya kekuatan dari inovasi branding yang dicetuskan oleh Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Blitar yang telah mendapatkan apresiasi dari

pimpinan, baik pusat maupun daerah dan menjadi kabupaten percontohan bagi wilayah lain. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa Kabupaten Blitar memiliki beragam potensi wisata yang dapat dikembangkan. Apabila pengembangan dapat dilakukan dengan merata, keberagaman ini akan menjadi kekuatan bagi pemerintah Kabupaten Blitar khususnya di bidang promosi wisata. Sehingga, wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Blitar tidak merasa bosan dan betah untuk tinggal lebih lama untuk mengeksplor lebih lanjut destinasi wisata yang ingin dikunjungi. Dalam prosesnya pun dibutuhkan Kerjasama antara pemerintah daerah dengan masyarakat sekitar untuk menjaga kualitas dan keberlangsungan destinasi wisata tersebut, serta dapat membuka lapangan pekerjaan baru. Hal ini sesuai dengan visi dari RIPPARNAS dalam pasal 2 ayat (4), yaitu terwujudnya Indonesia sebagai negara tujuan pariwisata berkelas dunia, berdaya saing, berkelanjutan, mampu mendorong pembangunan daerah dan kesejahteraan rakyat.

3.2. Kelemahan (*Weakness*)

Faktor kelemahan selalu dinilai sebagai faktor negatif sehingga dapat mengurangi faktor kekuatan yang dimiliki. Namun dengan adanya kelemahan ini dapat dijadikan dorongan agar sebuah organisasi dapat lebih kompetitif dan memperbaiki kekurangan yang ada. Sehingga, organisasi dapat berjalan lebih baik.

Sejauh ini pembangunan telah dilakukan merata ke destinasi wisata yang ada. Pemerintah pun sampai saat ini masih sering menemukan laporan dari masyarakat sekitar terkait infrastruktur yang sudah dibangun tapi kualitasnya kurang baik sehingga cepat rusak dan cukup mengganggu aktivitas masyarakat setempat..

Kualitas pembangunan yang dilakukan sudah memenuhi standar pembangunan tetapi masih terdapat juga pembangunan yang belum maksimal. Selain itu memang terdapat beberapa spot yang sengaja dibiarkan seperti itu untuk menarik adrenalin pengunjung yang ingin menikmati keunikan perjalanan wisata. Meskipun memang sengaja dibangun seperti itu, masyarakat menyarankan supaya di sepanjang spot atau jalan tersebut harus terdapat peringatan terlebih dahulu. Seperti rambu-rambu atau banner supaya tidak terkejut apalagi buat pengunjung penikmat biasa yang tidak terlalu suka tantangan.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, penulis menyimpulkan bahwa pembangunan infrastruktur yang sudah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Blitar masih belum dilakukan secara merata. Promosi wisata saat ini merupakan kegiatan yang sangat penting untuk meningkatkan minat para konsumen. Hal ini akan sangat berguna dalam meningkatkan dan memunculkan daya tarik wisata yang dapat menarik wisatawan.

3.3. Peluang (*Opportunity*)

Peluang dalam teori SWOT yang ditentukan oleh Rangkuti pada dasarnya merupakan terobosan dan keunggulan tertentu yang dapat dimanfaatkan untuk berkontribusi dalam memajukan suatu organisasi. Dalam memanfaatkan peluang yang ada dibutuhkan kemajuan dari adanya perkembangan teknologi yang didukung pula

dengan adanya potensi wisata yang berdampak multiefek. sendiri salah satunya untuk memudahkan pekerjaan manusia. Perkembangan ini dimanfaatkan untuk memudahkan kegiatan pemerintahan dalam rangka menyebarkan informasi hingga memungkinkan pemerintah untuk melakukan interaksi dengan publik secara nyata yang telah dilindungi keamanan privasi secara kuat.

Dari beberapa keuntungan multisektor yang ada, sektor ekonomi menjadi sektor yang paling mencolok. Dengan adanya tempat wisata yang dikelola dengan baik tentu berdampak pada meningkatnya kunjungan pariwisata. Selain itu, apabila tempat wisata dapat dikelola dengan baik, akan berdampak pula pada perekonomian masyarakat dimana dapat membuka lapangan pekerjaan baru di sekitar tempat wisata.

3.4. Ancaman (*Threats*)

Ancaman merupakan hambatan yang akan muncul di tengah proses kegiatan berlangsung. Indikator dari ancaman bisa beranekaragam tergantung kondisi yang ada di masing-masing tempat wisata. Dalam hal ini ancaman yang terjadi di destinasi wisata Blitar ditinjau dari perubahan iklim dan keamanan. Perubahan iklim yang terjadi dapat merubah perputaran dua iklim, yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Namun, dalam hal ini rata-rata curah hujan di Blitar tergolong cukup tinggi. Kondisi ini sangat berpengaruh terhadap kegiatan kepariwisataan hingga kerusakan sarana dan prasarana yang ada. Sehingga dalam hal ini, Dinas Pariwisata Kabupaten Blitar bekerjasama dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Blitar.

Ditinjau dari segi keamanan, pemerintah Kabupaten Blitar melakukan berbagai cara dalam rangka menjaga kemandirian dan kenyamanan pengunjung khususnya di era pandemi COVID-19. Kegiatan ini dilakukan salah satunya dengan menggalakkan penggunaan aplikasi untuk mengontrol laju penyebaran virus melalui pendeteksian lokasi kunjungan dan keberadaan virus di sekitar kita. Yang dikenal dengan aplikasi Peduli Lindungi. Selain dikarenakan oleh pandemi, tingkat kemandirian juga ditinjau dari segi kriminalitas yang dinilai masih cukup tinggi. Sehingga, Dinas Pariwisata Kabupaten Blitar dalam hal ini bekerjasama dengan Dinas Komunikasi dan Informasi, Dinas Perhubungan dan TNI/Polri untuk menekan angka kriminalitas.

3.5. Upaya Pengembangan Destinasi Wisata

Penentuan strategi pengembangan bidang pariwisata dalam jangka panjang sangat diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini, Dinas Pariwisata Kabupaten Blitar menyusun beberapa strategi dalam rangka menarik jumlah wisatawan, yaitu:

- (1) Strategi Olaskembar (Ojo Lungo Adoh Sakdurunge Kemput Blitar), yaitu program ini diberlakukan bagi masyarakat atau murid yang akan melakukan *study tour* keluar Blitar ataupun Provinsi Jawa Timur untuk mengunjungi terlebih dahulu minimal ke 5 (lima) destinasi wisata yang ada di Kabupaten Blitar. Hal ini bertujuan untuk membangun rasa percaya diri dan bangga dengan budaya di Kabupaten

sendiri sehingga dapat lebih dalam membandingkan dan mempelajari budaya satu dengan budaya lain.

- (2) Brand *Amazing Blitar: Lands Of Kings*, yaitu pembuatan Brand bahwa Blitar merupakan tanahnya para raja jaman dahulu bahkan tokoh serta ilmuwan terkenal. Dimana para raja dan tokoh terdahulu pernah menginjakkan kaki di Blitar dan meninggalkan karya dan inovasi yang sangat bermanfaat yang hasilnya masih dipakai dan dinikmati hingga saat ini. Pencetusan branding ini diharapkan dapat mengangkat seluruhnya destinasi wisata yang ada Blitar.
- (3) Pemasaran Digital dengan memanfaatkan perkembangan teknologi digital baik melalui Instagram, facebook, *whatsapp*, *twitter*, dan lainnya dengan memanfaatkan komunitas anak muda salah satu contohnya dengan memanfaatkan peran serta Gus dan Jeng Kabupaten Blitar. Bahkan saat ini Gus Jeng Kabupaten Blitar sedang membangun dan mengembangkan ruang *podcast* yang digunakan sebagai sarana promosi dan diskusi tentang kepariwisataan di Kabupaten Blitar.
- (4) Pembangunan JLS (Jalur Lintas Selatan) yang digunakan untuk menghubungkan antara destinasi wisata satu dengan lainnya supaya jarak yang ditempuh menjadi semakin dekat dan cepat sehingga tercapainya target berwisata secara efektif dan efisien.
- (5) Pembangunan dan pengembangan destinasi wisata dengan mengambil sepuluh destinasi wisata unggulan yang berada di Kabupaten Blitar sebagai berikut:

a. Pantai Tambakrejo

Pantai Tambakrejo merupakan salah satu destinasi wisata alam unggulan di Kabupaten Blitar yang terletak di Desa Tambakrejo Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar. Jarak dari pusat Kota Blitar kurang lebih 30 km arah selatan karena pantai Tambakrejo berada di Samodra Indonesia dan jika ditempuh dengan kendaraan jalur darat dibutuhkan waktu kurang lebih 1 jam perjalanan tergantung dari kecepatan jarak tempuh. Berdasarkan hasil analisis SWOT untuk destinasi wisata Pantai Tambakrejo dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Strategi S-O, yaitu dengan adanya berbagai kekuatan yang dimiliki oleh Pantai Tambakrejo seperti salah satunya dibangunnya Jalur Lintas Selatan (JLS), maka diharapkan dilakukan sosialisasi dengan masyarakat sekitar khususnya bagi yang terdampak dengan pembangunan tersebut.
- Strategi S-T, yaitu dengan memperbaiki jalan yang masih rusak dan sempit menambah amenities di sekitar pantai serta meminimalisir terjadinya kecelakaan dan bencana alam dengan mitigasi bencana.
- Strategi W-O, yaitu memperbaiki jalanan yang rusak, sempit dan banyak tikungan tajam untuk menarik peluang dalam menambah wisatawan.
- Strategi W-T, yaitu dengan memperlebar jalanan yang sempit dan memperbaiki di titik jalan yang rusak, serta membuat alternatif jalan yang dapat meminimalisir adanya kecelakaan.

b. Pantai Serang

Pantai Serang berada di Desa Serang, Kecamatan Panggungrejo, Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Pantai Serang adalah destinasi wisata pantai unggulan kabupaten Blitar berikutnya karena pantai Serang masuk nominasi limapuluh pantai di Desa Wisata se-Indonesia dan dinobatkan sebagai pantai di Desa Wisata yang mempunyai toilet umum terbersih versi Anugerah Desa. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lokasi penelitian destinasi wisata Pantai Serang dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Strategi S-O, yaitu meningkatkan amenities yang pendukung lainnya bagi kenyamanan wisatawan dan membuat agenda pertunjukan seni dan budaya untuk menarik lebih banyak lagi wisatawan.
- Strategi S-T, yaitu dengan memperbaiki akses jalan yang rusak dan sempit, serta menambah jumlah amenities.
- Strategi W-O, yaitu memperbaiki jalanan yang rusak dan sempit, membuat jalur evakuasi dan rambu-rambu untuk keselamatan berwisata, dan membangun tempat pelelangan ikan.
- Strategi W-T, yaitu membuat alternatif jalan yang dapat digunakan untuk menghindari jalan menanjak dan menikung tajam untuk meminimalisir adanya kecelakaan, serta membangun jalur evakuasi apabila terjadi tsunami karena terhubung langsung dengan Samudra Indonesia.

c. Sirah Kencong Blitar

Sirah Kencong merupakan destinasi wisata alam kebun teh di Kabupaten Blitar. Di kasawan ini juga terdapat air terjun dan merupakan perbukitan tinggi. Destinasi wisata ini juga menyuguhkan area *camping* dan *outbound*. Destinasi wisata ini pun didesain sedemikian rupa sehingga sangat cocok sebagai spot foto. Hal ini juga dapat menjadi strategi yang secara tidak langsung menarik wisatawan untuk datang melakukan wisata dan menambah postingan di sosial media. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lokasi destinasi wisata Sirah Kencong dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Strategi S-O, yaitu dengan berbagai kekuatan serta peluang yang ada dapat memanfaatkan promosi digital dengan menggunakan berbagai platform yang ada seperti *Instagram*, *Facebook*, *Twitter*, *Youtbe*, *Vlog*, *website*, dan sejenisnya.
- Strategi S-T, yaitu memperbaiki jalan yang sempit dan rusak serta membangun amenities yang diperlukan untuk meningkatkan jumlah wisatawan.
- Strategi W-O, yaitu dengan memperbaiki akses jalan yang rusak.
- Strategi W-T, yaitu memperketat SOP (Standar Operasional Prosedur) untuk mengantisipasi bencana tanah longsor karena tergerus air hujan. Hal ini disebabkan karena Perkebunan Sirah Kencong berada di lereng bukit yang terbal.

d. Air Terjun Sirah Kencong

Air Terjun Sirah Kencong adalah destinasi wisata alam yang terletak di sekitar area Perkebunan Sirah Kencong yang dapat ditempuh sekitar kurang lebih 700 meter dari lokasi tersebut. Untuk sampai pada air terjun tersebut, wisatawan harus melewati jalan setapak dengan kemiringan hingga 45 derajat dengan tinggi air terjun kurang lebih sekitar 10 meter. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti mengenai analisis SWOT untuk destinasi wisata Air Terjun Sirah Kencong dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Strategi S-O, yaitu memanfaatkan kekuatan yang dimiliki destinasi wisata dengan melakukan promosi digital melalui berbagai platform social media seperti *Instagram, Facebook, Twitter, Youtube, Blog, Website*, dan media lainnya yang dapat membuka peluang.
- Strategi S-T, yaitu dengan memperbaiki akses jalan yang rusak dan sempit serta membangun amenities untuk mendukung peningkatan jumlah wisatawan.
- Strategi W-O, yaitu dengan memperbaiki akses wisata alam yang rusak dan perlunya pelebaran tempat parkir, pemasangan jaringan wifi, serta memperlebar dan memasang pengaman pada jalan setapak menuju air terjun Sirah Kencong.
- Strategi W-T, yaitu dengan memperbaiki titik jalan yang rusak dan membahayakan, membuat jalur evakuasi untuk mengantisipasi terjadinya kecelakaan wisatawan apabila terjadi bencana tanah longsor dan air bah karena air terjun Sirah Kencong.

e. Hutan Pinus Loji

Hutan Loji berada di Kawasan Desa Tulungrejo, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Blitar dan merupakan jalan alternatif menuju Kota Wisata Batu di Ngantang. Hutan Pinus Loji di Lereng gunung Kelud merupakan destinasi wisata unggulan Kabupaten Blitar dengan ketinggian sekitar 680 meter dari permukaan air laut sehingga Kawasan tersebut cukup dingin. Terdapat pula sungai yang menjadi tempat mengalirnya lahar ketika Gunung Kelud meletus. Destinasi wisata ini merupakan hasil pengelolaan dari rute pendakian menuju Gunung Kelud yang kini dapat digunakan sebagai sarana rekreasi, berkemah, dan berfoto. Berdasarkan hasil pengamatan penelitian mengenai penelitian SWOT di Hutan Pinus Loji dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Strategi S-O, yaitu dengan memanfaatkan pemandangan indah, tanah subur dengan hamparan pohon pinus, adanya *spot* foto dan outbound, serta tiket murah untuk melakukan promosi digital di berbagai platform sosial media ataupun media lainnya.
- Strategi S-T, yaitu dengan melengkapi amenities yang masih kurang lengkap, memperbaiki akses jalan di titik tertentu, pengadaan pos keamanan dan pengadaan jalur evakuasi untuk meningkatkan kekuatan yang ada.

- Strategi W-O, yaitu dengan melengkapi amenities yang masih kurang lengkap, memperbaiki akses jalan di titik tertentu, pengadaan pos keamanan dan pengadaan jalur evakuasi untuk meminimalisir adanya kecelakaan berpariwisata.
- Strategi W-T, yaitu melengkapi amenities yang kurang lengkap, membuat jalur evakuasi dan pos keamanan untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan berwisata dari bencana gunung berapi.

f. Kampung Coklat

Kampung Coklat merupakan destinasi buatan unggulan di Kabupaten Blitar. Secara administratif Kampung Coklat terletak di Jalan Banteng Blorok No. 18 Desa Plosorejo, Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar. Destinasi wisata ini selalu dipenuhi banyak wisatawan dari berbagai daerah setiap pekannya karena apa yang ditawarkan oleh Kampung Coklat belum bisa ditemui di daerah lain. Destinasi wisata ini menyediakan berbagai olahan coklat yang dapat dijadikan oleh-oleh. Tidak hanya itu, di sini wisatawan pun mendapatkan edukasi berupa cara pengolahan coklat dan bahkan dapat melihat prosesnya secara langsung. Berdasarkan hasil pengamatan hasil analisis SWOT Kampung Coklat dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Strategi S-O, yaitu dengan memperluas lagi promosi yang telah dilakukan melalui berbagai platform media sosial supaya semakin banyak lagi masyarakat ataupun wisatawan yang ingin berkunjung ke Kampung Coklat.
- Strategi S-T, yaitu memperbaiki akses jalan yang rusak dan berlubang dan dibuatkan jalur evakuasi untuk mengatasi adanya kecelakaan dalam pariwisata supaya kekuatan destinasi wisata tersebut dapat terangkat.
- Strategi W-O, yaitu memperbaiki jalan yang rusak dan berlubang, menambah amenities termasuk taman bermain yang dapat dinikmati oleh berbagai kalangan umur dapat meningkatkan wisatawan,
- Strategi W-T, yaitu dengan melengkapi jalur evakuasi antisipasi kebakaran ataupun bencana lainnya supaya wisatawan dapat merasa nyaman.

g. Blitar Park

Blitar Park merupakan destinasi wisata buatan baru yang ditujukan untuk rekreasi bersama keluarga. Destinasi wisata ini memiliki luas wahana hampir satu hektar yang sanggup menampung beraneka macam wahana dan mampu menarik banyak wisatawan. Lokasi Blitar Park terletak di Desa Pojok, Kecamatan Garum, Kabupaten Blitar. Lokasi ini berada sekitar 500 meter di sebelah Gapura Perbatasan Kabupaten dan Kota Blitar sehingga memudahkan bagi para wisatawan yang ingin mengunjungi destinasi wisata secara estafet. Merupakan satu-satunya tempat wisata di Blitar yang buka mulai pukul 08.00 pagi hingga pukul 22.00 malam. Berdasarkan hasil analisis SWOT yang dilakukan oleh peneliti di yaitu sebagai berikut:

- Strategi S-O, yaitu terdapat daya tarik yang inovatif berupa lokasi mudah dijangkau yaitu berada di pinggir jalan provinsi, memiliki *manager* yang sudah profesional, memiliki lahan luas, terdapat beragam permainan wahana, wisatawan diberikan bonus *snack* dan aktif dalam melakukan promosi.
- Strategi S-T, yaitu perlu adanya pihak yang khusus yang mengatur lalu lintas, menambah amenities seperti *homestay* di sekitar destinasi wisata, mengkaji harga karcis, dan menambah lahan parkir untuk memperlihatkan kekuatan yang telah dimiliki.
- Strategi W-O, yaitu pintu masuk dan keluar terlalu mepet dengan jalan utama mengingat jalan tersebut merupakan jalan provinsi perlu adanya petugas khusus yang mengatur lalu lintas, melengkapi amenities, menambah *homestay* di sekitar tempat wisata untuk untuk meminimalisir kekurangan dan menambah potensi yang ada.
- Strategi W-T, yaitu berupa kekurangan tersebut di atas dan lebih ditekankan mengenai jalan provinsi yang merupakan jalur cepat dan sangat ramai serta rentan terjadi kemacetan ataupun kecelakaan. Sehingga hal ini perlu diperhatikan untuk keselamatan wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata tersebut.

h. Candi Penataran

Candi Penataran atau nama aslinya Candi Palah adalah sebuah gugusan candi bersifat keagamaan Hindu Siwaitis yang terletak di lereng barat daya Gunung Kelud, sebelah utara Blitar pada ketinggian 450 meter di atas permukaan laut tepatnya di Desa Penataran Kecamatan Nglegok, Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Candi Penataran merupakan candi termegah dan terluas di Jawa Timur. Berdasarkan hasil SWOT pengamatan untuk destinasi wisata Candi Penataran sebagai berikut:

- Strategi S-O, yaitu mengadakan inovasi untuk menunjang kekuatan yang dimiliki oleh Candi Penataran dengan memanfaatkan lahan terbuka, pemandangan yang menarik, amenities yang lengkap untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang datang.
- Strategi S-T, yaitu menindaklanjuti pembukaan jalur estafet antara kota dan kabupaten Blitar, memperbaiki akses jalan yang berlubang, melakukan promosi seperti melakukan pertunjukan seni.
- Strategi W-O, yaitu pembukaan jalur estafet antara destinasi wisata di Kota dan Kabupaten Blitar, melakukan inovasi untuk mengikat minat wisatawan seperti pertunjukan seni.
- Strategi W-T, yaitu menindaklanjuti kelemahan di atas untuk menghindari wisatawan menjadi enggan untuk mengunjungi candi penataran lagi.

i. Museum Penataran

Museum Penataran merupakan museum barang-barang antik dan peninggalan sejarah di Kabupaten Blitar pada zaman dahulu. Museum ini dulunya bernama Museum Blitar kemudian berubah nama menjadi "Museum Penataran". Museum ini diresmikan pada tahun 1997. Museum Penataran memiliki visi sebagai tempat pendidikan budaya, penelitian, dan pariwisata dengan tujuan agar masyarakat Blitar mengetahui tentang sejarah masa lalu Blitar dan menjadikan kebanggaan pada dirinya. Museum Penataran beralamat di Jalan Raya Penataran No.11, RW.06, Penataran, Nglegok, Blitar, Jawa Timur kode pos 66181. Letaknya bersebelahan dengan Kolam Renang Penataran, kolam tempat budi daya ikan Koi dan berjarak kurang lebih 300 meter sebelah utara kompleks Candi Penataran. Berdasarkan hasil analisis SWOT di atas dapat disimpulkan bahwa:

- Strategi S-O, yaitu memiliki lokasi yang strategis dengan destinasi wisata di sekitarnya untuk kemudian dapat dijadikan peluang untuk meningkatkan wisatawan dengan melakukan promosi dengan program paket wisata.
- Strategi S-T, yaitu membuka akses jalan dari destinasi Wisata Makam Bung Karno menuju Candi Penataran, memperbaiki jalan rusak dari arah kota Kediri, memperluas bangunan untuk pajangan koleksi museum, menambah koleksi peninggalan situs budaya, mempergencar promosi, dan menyediakan tempat parkir khusus
- Strategi W-O, yaitu meningkatkan koordinasi dengan Pemerintah Kota untuk membuka akses jalan dari destinasi wisata Makam Bung Karno menuju Candi Penataran, memperbaiki jalan rusak dari arah kota Kediri, memperluas bangunan untuk pajang koleksi museum, menambah koleksi peninggalan situs budaya, mempergencar promosi, dan menyediakan tempat parkir khusus.
- Strategi W-T, yaitu meningkatkan koordinasi dengan Pemkot untuk membuka kembali akses jalan dari destinasi wisata Makam Bung Karno menuju Candi Penataran, memperbaiki jalan rusak dari arah kota Kediri, memperluas bangunan untuk pajang koleksimusium, menambah koleksi peninggalan situs budaya, mempergencar promosi, dan menyediakan tempat parkir khusus agar ancaman semakin berkurangnya jumlah wisatawan dapat diantisipasi serta dikendalikan.

j. Destinasi Budaya Gong Kyai Pradhah

Upacara Adat Siraman Gong Kyai Pradah adalah suatu upacara adat yang berkembang secara turun temurun di lingkungan masyarakat di Kecamatan Sutojayan, Kabupaten Blitar. Dilakukan setiap tahun pada penanggalan Maulud yang ditetapkan dengan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW pada tanggal 12 Rabiul Awal dan sudah merupakan tradisi budaya. Tradisi ini dilaksanakan oleh warga Desa Kalipang, Blitar dan ditetapkan menjadi Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) pada tahun 2016 dan 2017. Lokasi Jamasan Gong

Kyai Pradhah berada di Aloon-Aloon Lodoyo tepatnya di Jl. Raya Lodoyo satu lokasi dengan Kantor Kecamatan Sutojayan. Berdasarkan hasil penelitian pada destinasi wisata Gong Kyai Pradhah maka analisis SWOT sebagai berikut:

- Strategi S-O, yaitu memanfaatkan peluang dari kepercayaan mengenai air bekas jamasan Gong Kyai Pradhah yang dapat membuat awet muda dan membuat jualan laris, serta dapat menyembuhkan penyakit untuk menarik wisatawan agar datang ke Gong Kyai Pradhah.
- Strategi S-T, yaitu mengubah kelemahan di sekitar tempat wisata yang ada menjadi kekuatan.
- Strategi W-O, yaitu meningkatkan protokol COVID-19 selama ada pandemi, melakukan promosi, menata kembali pedagang yang memanfaatkan jalan raya Lodoyo untuk berjualan dikarenakan mengganggu lalu lintas sebagai peluang dalam meningkatkan wisatawan yang datang.
- Strategi W-T, yaitu dengan mengencarkan kembali protokol kesehatan yang ketat selama masa pandemi COVID-19 selama masih terdapat pandemi tersebut agar tradisi ini tidak punah ditambah pula adanya penertiban pedagang yang berjualan di tepi jalan untuk menghindari kecelakaan lalu lintas.

3.6. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pengembangan destinasi wisata dinilai menjadi sangat penting dan memberikan dampak positif dalam rangka meningkatkan jumlah wisatawan di Blitar. Pengembangan ini dilakukan untuk meningkatkan pembangunan multieffek di Blitar, salah satunya pembangunan perekonomian Blitar ditunjang dari destinasi wisata yang ada. Penulis menemukan bahwa destinasi wisata yang ada di Blitar ternyata beragam. Namun, pembangunan yang dilakukan masih kurang merata dan masih terdapat banyak destinasi wisata lainnya yang belum terungkap.

Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar melakukan berbagai upaya pengembangan dan pembangunan destinasi wisata melalui berbagai cara dan metode. Salah satunya dengan mengembangkan promosi yang ada untuk dijadikan daya tarik bagi wisatawan. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan kolaborasi yang baik antara pemerintah dengan masyarakat setempat, khususnya pemuda yang ada di berbagai wilayah dalam menggali informasi destinasi wisata tersebut serta dengan adanya dukungan dari pihak swasta, sehingga dapat menghasilkan strategi yang dapat mempercepat pengembangan destinasi wisata.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui kunjungan langsung maupun wawancara ke beberapa destinasi wisata sebagai sampling. Kemudian dikaitkan dengan latar belakang masalah, rumusan masalah dan tujuan yang diinginkan, maka Peneliti mengambil kesimpulan bahwa:

1. Dimensi kekuatan pengembangan destinasi wisata di Kabupaten Blitar ditinjau dari segi potensi, sejarah, inovasi branding, hingga apresiasi yang tinggi dari pemerintah pusat dan daerah sudah kuat. Dukungan yang kuat dari Pemerintah Kabupaten Blitar tersebut ditunjukkan dengan dilakukannya kerja sama antara pemerintah dan masyarakat dalam melakukan penggalan data destinasi wisata setempat serta pembuatan kebijakan yang dikeluarkan.
2. Dimensi kelemahan pengembangan destinasi wisata di Kabupaten Blitar ditinjau dari pembangun sarana dan prasarana destinasi wisata yang belum maksimal terlepas sebagai bentuk daya tarik dan keunikan bagi destinasi wisata tersebut. Selain itu, masih lemahnya promosi yang dilakukan sehingga destinasi wisata di Kabupaten Blitar masih sedikit dikenal oleh masyarakat, khususnya masyarakat di luar Blitar masih lemah.
3. Dimensi peluang pengembangan destinasi wisata di Kabupaten Blitar ditinjau dari tingginya kesadaran masyarakat akan manfaat dan efek yang diberikan dari perkembangan teknologi serta adanya dukungan Sumber Daya Manusia yang berasal dari kalangan pemuda di Kabupaten Blitar yang aktif dan inovatif untuk senantiasa mengembangkan promosi digital melalui teknologi sudah tinggi. Ditambah pula dengan dampak multiefek yang diberikan dari pengembangan destinasi wisata tersebut.
4. Dimensi ancaman pengembangan destinasi wisata di Kabupaten Blitar dinilai masih tinggi. Ditinjau dari perubahan iklim yang terjadi di Kabupaten Blitar, salah satunya yaitu curah hujan yang terjadi di Kabupaten Blitar cukup tinggi. Hal ini dapat menghambat kegiatan wisata serta berpeluang menyebabkan banjir dan tanah longsor. Serta adanya pemicu dalam melakukan kriminalitas, seperti transaksi barang ilegal dikarenakan lokasi Kabupaten Blitar dekat dengan laut.
5. Upaya pengembangan destinasi wisata di Blitar yang dikemukakan oleh Kepala Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar bahwa strategi yang dipilih yaitu:
 - a) Mengenalkan Brand Amazing Blitar: Lands of Kings sebagai ikon baru pariwisata di Kabupaten Blitar.
 - b) Melakukan promosi “Ulas Kembar” dimana setiap murid yang akan menjalani *study tour* keluar dari Kabupaten Blitar maupun Jawa Timur harus melakukan *study tour* minimal 5 (lima) destinasi wisata di Kabupaten Blitar.
 - c) Memanfaatkan perkembangan teknologi dengan mengembangkan promosi digital melalui berbagai macam *platform*.
 - d) Memanfaatkan pembangunan JLS (Jalur Lintas Selatan) untuk

- memudahkan akses perjalanan wisata dari tempat satu ke lainnya.
- e) Meningkatkan amenities di sekitar destinasi wisata guna menarik wisatawan serta menambah kenyamanan dalam melakukan wisata

Keterbatasan Penelitian: Penelitian ini memiliki keterbatasan waktu serta biaya. Penelitian ini juga dilakukan apa adanya dengan melibatkan pihak yang berkaitan dengan judul penelitian.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*): Penulis menyadari bahwa masih banyak sekali kekurangan dalam menulis ataupun selama melakukan penelitian. Temuan yang didapatkan masih berupa tahap awal yang penulis pun menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa maupun lokasi lain yang berkaitan dengan pengembangan destinasi wisata dalam menarik daya tarik wisatawan untuk mendapatkan hasil lebih dalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Buku

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (23rd ed.). Alfabeta.

Internet

Disparbudpora. (2020). *10 Destinasi Wisata Terfavorit Kabupaten Blitar (New Normal)*. <https://disparbudpora.blitarkab.go.id/10-destinasi-wisata-terfavorit-kabupaten-blitar-new-normal/>, diakses pada 10 September 2021, pukul 13:00

Eticon. (2020). *Upaya Pembangunan Pariwisata yang Berkelanjutan*. <https://eticon.co.id/konsep-pariwisata-berkelanjutan/>, diakses pada 13 September 2021, pukul 08:00

Jurnal

Demolingo, R. H. (2015). *Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Desa Bongo, Kabupaten Gorontalo. 1*, 67–82.

Khotimah, K. (2017). *Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya. 41(1)*, 56–65.

Primadany, S. (2013). *Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk). Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya, 1(4)*, 135–143.

Peraturan Perundang-Undangan

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Nasional Tahun 2010-2025 Peraturan Menteri Nomor 14 Tahun 2016 Tentang Pedoman DestinasiPariwisata Berkelanjutan

Peraturan Daerah Kabupaten Blitar Nomor 4 Tahun 2016 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Blitar Tahun 2016-2022



